

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Optimalisasi Produksi Padi Di Desa Ombolata Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat

Penulis:

Teliti Murni Hia¹
Martha Surya Dinata Mendrofa²
Nanny Artatina Bu'ulolo³
Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea⁴

Afiliasi:

Universitas Nias

Korespondensi:

telitimurni47160@gmail.com¹
martha.mendrofa@gmail.com²
nannyartatinabl@gmail.com³
jeliswan89@gmail.com⁴

Histori Naskah:

Submit: 30-09-2024
Accepted: 05-10-2024
Published: 04-11-2024

Abstrack

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, populasi dalam penelitian ini adalah petani padi didesa ombolata yang berjumlah 32 kepala keluarga dan sampel berjumlah 32 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 6.868 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Dimana batas signifikasi sebesar 0,05 dengan nilai t tabel sebesar 2.042 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel (6.868>2.042) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat. Dan untuk Untuk uji koefisien determinasi R Square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,611 yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus $KD=r^2 \times 100\%$ atau $KD=0,611 \times 100\% = 61,1\%$. Sehingga pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi adalah sebesar 61,1% dan selebihnya yang 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain pupuk yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Pupuk, Optimalisasi Produksi Padi

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara agraris. Yang mana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah dibidang pertanian. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada didaerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya disetiap daerah di indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Peranan sektor pertanian dihadapkan pada berbagai permasalahan sejalan dengan pembangunan perekonomian pedesaan. Diperlukan strategi pengembangan sektor pertanian ke depan, melalui berbagai agenda kebijakan yang kondusif, sehingga peran sektor pertanian dalam perekonomian pedesaan maupun nasional dapat ditingkatkan (Tanjung et al., 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) optimalisasi merupakan proses, cara, perbuatan ataupun upaya pengoptimalan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Menurut Ega Sumantri Dwi Krisna Wibowo (Andri Riski Pratama 2013), optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan



suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa optimasi adalah upaya dalam mengoptimalkan atau meningkatkan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang terbaik dan tujuan yang sebaik-baiknya. Produksi adalah proses untuk menciptakan barang dan jasa ekonomi atau output. Dalam penciptaan output diperlukan satu atau lebih input sumber daya atau faktor produksi (Purwaningsih, 2017).

Menurut Reza Agni Kusuma Wijaya (2023) menyatakan teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori produksi adalah suatu proses output yang memerlukan sumber daya atau faktor produksi yang berkaitan dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Kabupaten Nias Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tanaman pangan khususnya padi di Sumatera Utara. Daerah ini sangat subur dan banyak penduduknya mengantungkan pekerjaannya dari hasil pertanian, sehingga peran sektor ini sangat penting. Sektor pertanian dengan segala kelebihan dan kekurangannya masih menjadi tumpuan masyarakat sebagai mata pencaharian utama dan masih sebagai sektor andalan.

Kecamatan Sirombu merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Nias Barat yang banyak terdapat lahan sawah tepatnya di Desa Ombolata, sebagian besar penduduknya adalah petani sawah sehingga sebagian masyarakat di Desatersebut bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Meskipun sebagian besar masyarakat di beberapa desa di wilayah Kecamatan Sirombu memiliki mata pencaharian sebagai petani dan memiliki banyak kelompok tani akan tetapi jarang sekali atau tidak semua petani melakukan usahatani padi sawah.

Desa Ombolata adalah sebuah desa di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat yang merupakan salah satu desa yang memproduksi padi dan menghasilkan produksinya. Di desa ombolata selain karena faktor pemupukan, terdapat juga beberapa masalah lain yang menyebabkan belum optimalnya produktivitas padi dilahan sawah, antara lain disebabkan oleh: penggunaan benih kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif, kurangnya kemampuan tenaga kerja, belum efektifnya pengendalian hama penyakit, sifat tanah tidak optimal, dan pengendalian gulma kurang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Optimalisasi Produksi Padi Di Desa Ombolata Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

Studi Literatur

Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi secara umum adalah untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan sesuatu hal yang bertujuan untuk mengelola sesuatu yang dikerjakan. Ada beberapa pengertian optimalisasi menurut para ahli sebagai berikut:

Pengertian optimalisasi menurut Menurut Praysi Nataly Rattu, dkk (2022) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Kata lain optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

Menurut (Albi Fadhlurrahman, 2023) optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi, sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi bisa juga upaya meningkatkan kinerja pada satu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Jadi, optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik. Optimal

erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh, sebuah produksi padi dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

Konsep optimasi berasal sebagai prinsip yang mendasari dari analisis terhadap banyak keputusan dan alokasi masalah yang kompleks. Dengan menggunakan konsep optimalisasi ini, salah satu pendekatan permasalahan keputusan yang rumit, yang mencakup pemilihan nilai untuk beberapa variabel yang bersama terpaut, dengan fokus terhadap tujuan yang dirancang untuk mengukur kinerja serta mengukur mutu keputusan. Menurut Henry Faizal (2013 : 27) prinsip dari optimalisasi adalah memberikan pemecahan (solusi) terbaik bagi masalah yang dihadapi dan mencari alternatif solusi yang terbaik bagi masalah yang ditemukan.

Teori Produksi

Produksi adalah proses untuk menciptakan barang dan jasa ekonomi atau output. Dalam penciptaan output diperlukan satu atau lebih input (sumber daya atau faktor produksi) (Purwaningsih, 2017). (Reza Agni Kusuma Wijaya, 2023) menyatakan teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output.

Teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana seandainya seorang produsen memakai faktor produksi yang hanya bersifat variabel dan yang bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang bilamana semua input yang dipakai adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diperkirakan bahwa terdapat dua jenis faktor produksi yakni labor dan capital (Reza Agni Kusuma Wijaya, 2023).

Dalam meningkatkan produksi, maka input dapat ditambah. Seberapa besar output bertambah dengan ditambahkan input disebut dengan skala pengambilan hasil. Skala pengambilan hasil adalah pengaruh peningkatan skala input terhadap kuantitas output yang diproduksi (Purwaningsih, 2017). Dari beberapa teori optimalisasi dan produksi diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi produksi adalah memaksimalkan atau meningkatkan proses dalam suatu produksi dengan memanfaatkan input (sumber daya dan faktor produksi) sehingga memperoleh hasil produksi yang optimal.

Pengertian Biaya

Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu secara luas dan sempit Mulyadi (2018). Secara luas, biaya yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu. Jadi, dalam penafsiran biaya tersebut terkandung 4 komponen pokok, yaitu:

1. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi
2. Dinyatakan dalam bentuk satuan uang
3. Yang sudah terjadi atau yang berpotensi akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut memiliki target tertentu

Dalam penafsiran secara sempit, biaya didefinisikan sebagai sebagai suatu bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan aset. Biaya dalam arti sempit ini lebih dikenal dengan sebutan *cost*. Biaya akan berubah menjadi beban apabila nilai dari barang atau jasa tersebut telah diterima atau telah habis nilainya. Namun, apabila nilai dari barang atau jasa belum habis maka dikategorikan sebagai aset. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang di nyatakan dalam bentuk satuan uang, diman hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018). Menurut Dunia dan dkk (2018), biaya adalah suatu

pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai nilai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

Klasifikasi Biaya

Pada akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purposes*”. Menurut Mulyadi (2015:13), biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek pengeluaran
Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya

Fungsi pokok dalam pengeluaran

Biaya menurut fungsi pokok dalam pengeluaran, dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administratif dan umum. Biaya produksi yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar, biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya pemasaran ini terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Dan biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu: biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya suatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biyai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan
- b. Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan
- c. Biaya semitetap, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu
- d. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisar volume kegiatan.

Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biaya satu tahun). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Abubakar (2020:1), “metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan observasi dan survei atau pengamatan langsung terhadap petani di desa Ombolata.

“Observasi dan survei atau pengamatan langsung adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan suatu fakta ataupun data yang dilapangan dengan tujuan mendapatkan informasi yang tepat dan nyata” (Priadana & Sunarsi, 2021:24). Selanjutnya “Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam” (Hardani et al., 2020:260).

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80), mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pekerja tani di Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat yaitu berjumlah 32 kepala keluarga dengan rentang umur 30-60 tahun.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2018 : 160) mengatakan bahwa jika jumlah kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung dari kemampuan peneliti, sempitnya luas wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti. Berdasarkan pemaparan diatas, dari jumlah populasi 32 keluarga maka penulis menentukan sampel dari populasi yaitu 32 keluarga pekerja tani.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat bantu untuk mencari data atau informasi yang lengkap terkait suatu permasalahan dan fenomena alam maupun sosial. Menurut Yuliarmi & Marhaeni (2019:11), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan skala likert, yang terdiri dari 4 (empat) opsi alternatif jawaban, dimana jawaban tersebut mempunyai bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor : 4
2. Setuju (S) diberi skor : 3
3. Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor: 1

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ajat (2018 : 22), teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif diperlukan data-data untuk dianalisis. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

a. Penelitian Lapangan (Observasi)

Menurut Sugiyono (2017 : 203) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Penelitian ini yang langsung ke objek/lapangan untuk mendapatkan data yang dilakukan secara langsung.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017 : 199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) seperti yang terlampir dihalaman terakhir lampiran penelitian dan obeservasi langsung dilokasi penelitian. Dan juga data sekunder yang merupakan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara tidak langsung atau dari sumber lain.

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 responden, sehingga derajat kebebasan (Df) adalah 30 ($Df = N - 2$). Nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349. Untuk menyatakan bahwa suatu kuesioner valid, nilai korelasi (r) yang dihitung harus melebihi nilai r tabel. Hasil pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	Corrected Item-Total correlation	R-Tabel	Keterangan
1	0.515	0.349	Valid
2	0.589	0.349	Valid
3	0.390	0.349	Valid
4	0.386	0.349	Valid
5	0.460	0.349	Valid
6	0.452	0.349	Valid
7	0.410	0.349	Valid
8	0.484	0.349	Valid
9	0.469	0.349	Valid
10	0.403	0.349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349. Dengan demikian, untuk variabel X dapat dikatakan valid karena r hitung > r tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	Corrected Item-Total correlation	R-Tabel	Keterangan
1	0.470	0.349	Valid
2	0.453	0.349	Valid
3	0.349	0.349	Valid
4	0.599	0.349	Valid
5	0.349	0.349	Valid
6	0.456	0.349	Valid
7	0.458	0.349	Valid
8	0.626	0.349	Valid
9	0.475	0.349	Valid
10	0.416	0.349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349. Dengan demikian, untuk variabel Y dapat dikatakan valid karena r hitung > r tabel.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas pada penelitian ini menggunakan *croanbach alpha*, dimana syarat suatu alat ukur dikatakan reliable ketika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Sebaliknya, jika kurang dari itu, data dianggap tidak reliabel. Hasil pengujian realibilitas kuesioner dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Realibiltas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.575	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa syarat suatu alat ukur dikatakan reliable ketika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, untuk variabel X dapat dikatakan reliabel karena nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Realibiltas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.605	10



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa syarat suatu alat ukur dikatakan reliable ketika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, untuk variabel Y dapat dikatakan reliabel karena nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengukur, mengujiserta membuktikan secara statistik keeratan hubungan antara biaya produksi khususnya bahan baku pupuk dengan optimalisasi produksi padi, dilakukan pengujian korelasi *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Adapun kriteria taraf signifikan sebagai berikut :

- 0,00 – 0,399 Tingkat hubungan sangat lemah
- 0,20 – 0,399 Tingkat Hubungan lemah
- 0,40 – 0,599 Tingkat Hubungan cukup
- 0,60 – 0,799 Tingkat Hubungan kuat
- 0,80 – 1,00 Tingkat Hubungan sangat kuat

Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu kewaktu. Pengujian realibilitas pada penelitian ini menggunakan *croanbach alpha*, dimana syarat suatu alat ukur dikatakan reliable ketika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Sebaliknya, jika kurang dari itu, data dianggap tidak reliabel. Hasil pengujian realibilitas kuesioner dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Realibiltas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.575	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa syarat suatu alat ukur dikatakan reliable ketika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, untuk variabel X dapat dikatakan reliabel karena nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		BiayaProduksi	OptimalisasiProduksi Padi
BiayaProduksi	Pearson Correlation	1	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Optimalisasi Produksi Padi	Pearson Correlation	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	



N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) variabel X dan Varabel Y untukbiayaproduksi dan optimalisasi produksi padi signifikannya yaitu 0.00. Dan untuk korelasi pearson untuk varibel X yaitu 1 dan variabel Y adalah 0,782 dimana dapat dikatakan tingkat hubungan kuat karena berada antara 0,60-0,799.

Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah menganalisa bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu biaya produksi khususnya bahan baku pupuk (X) serta variabel dependen yaitu optimalisasi produksi padi (Y). Pengujian ini menggunakan SPSS dengan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05 dimana sebuah data linear jika taraf signifikansinya < 0,05. Hasil pengujian regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.154	4.039		1.771	.087
	BiayaProduksi	.801	.117	.782	6.868	.000

a. Dependent Variable: Optimalisasi Produksi Padi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari pada biaya produksi (X) adalah 0,00, sehingga dapat dikatakan data linear karena taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0.05). Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.154 + 0,801X$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

Koefisien Determinasi R Square (R²)

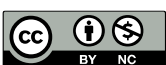
Guna mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus: KD = r² x 100%. Ket: KD = Korelasi Determinasi, r = Koefisien Korelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.598	1.730

a. Predictors: (Constant), BiayaProduksi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,611, dimana:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

$$KD=0,611 \times 100 \%$$

$$KD=61,1 \%$$

Maka dengan demikian, besarnya pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi adalah 61,1 %.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dimana teknik pengujiannya dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dimana hipotesis pada penelitiannya adalah :

Ha : “Ada pengaruh biaya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat”.

Ho : “Tidak ada pengaruh biaya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi di Desa Ombolata Kec. Sirombu Kab. Nias Barat”.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.154	4.039		1.771	.087
	BiayaProduksi	.801	.117	.782	6.868	.000

a. Dependent Variable: Optimalisasi Produksi Padi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X yaitu biaya produksi memperoleh nilai $t_{hitung} = 6.868$ dengan tingkat signifikansi 0,000. dimana hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada: jika signifikannya lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Dengan demikian biaya produksi khususnya bahan baku pupuk (variabel X) secara statistik terbukti berpengaruh terhadap optimalisasi produksi padi (variabel Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data diatas, maka dipeloreh hasil pembahasan dari pengaruh biaya produksi terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 responden, sehingga derajat kebebasan ($Df = N-2$) atau $Df = 32 - 2 = 30$. Nilai kritis (r_{tabel}) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349.
2. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa:
 - a. Untuk biaya produksi (variabel X)total jawaban responden petani padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat atas pernyataan pernyataan pada variabel kuesioner biaya produksi (X) terendah adalah sebesar 28. Sedangkan total jawaban tertinggi adalah 37. Jadi meannya adalah 34.53 dan standar deviasinya adalah 2.664.
 - b. Optimalisasi Produksi Padi (Y)
Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa total jawaban responden petani padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat atas pernyataan pernyataan pada variabel kuesioner

optimalisasi produk sipadi (Y) terendah adalah sebesar 29. Sedangkan total jawaban tertinggi adalah 39. Kemudian nilai mean sebesar 34.81 dan standar deviasi sebesar 2.729.

3. Dari hasil uji validitas variabel X dan variabel Y maka diperoleh bahwa nilai r hitung > r tabel yaitu lebih dari 0,349 sehingga dapat dikatakan valid baik variabel X maupun variabel Y.
4. Untuk uji realibilitas dikatakan reliabel jika nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Dari hasil uji realibilitas diperoleh bahwa untuk variabel X (biaya produksi) yaitu $0,575 > 0,60$ dan untuk variabel Y (optimalisasi produksi padi) diperoleh $0,605 > 0,60$ sehingga kedua variabel dapat dikatakan reliabel.
5. Untuk uji koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 0,782 dimana dapat dikatakan ada korelasi positif antara variabel X terhadap variabel Y dengan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut adalah kuat.
6. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi dari pada biaya produksi (X) adalah 0,00, sehingga dapat dikatakan data linear karena taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Persamaan $Y=a+bX$ dengan nilai a atau konstanta 7.154 dan nilai biaya produksi sebesar 0,801 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y=7.154+0,801X$.
7. Untuk uji koefisien determinasi R Square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,611 yang kemudian dimasukan ke dalam rumus $KD=r^2 \times 100\%$ atau $KD=0,611 \times 100\% = 61,1\%$. Sehingga pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi adalah sebesar 61,1%.
8. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 6.868 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Dimana batas signifikasi sebesar 0,05 dengan nilai t tabel sebesar 2.042 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($6.868 > 2.042$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya (bab IV) mengenai pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi didesa ombolata kecamatan sirombu kabupaten nias barat.
2. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 6.868 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Dimana batas signifikasi sebesar 0,05 dengan nilai t tabel sebesar 2.042 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($6.868 > 2.042$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Dari perhitungan uji koefisien determinasi R Square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,611 yang kemudian dimasukan ke dalam rumus $KD=r^2 \times 100\%$ atau $KD=0,611 \times 100\% = 61,1\%$. Sehingga pengaruh biaya produksi khususnya bahan baku pupuk terhadap optimalisasi produksi padi adalah sebesar 61,1%.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Darma. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia
- Diana, Novia, Sagala, D., Stevan, & Djokri, A. M. (2020). *Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Ilmu Manajemen METHONOMIX, 3(2), 71–80.



- Dunia, Firdaus Ahmad, dkk. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fadhilurrahman, A. (2024). *Analisis Pemasaran Melalui Optimalisasi Website Frozenjakarta. Com Di Pt. Niaga Digital Persada Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Tahun 2023*. *Jurnal Pijar*, 2(02).
- Faizal Noor, Henry. 2013. *Ekonomi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gutiérrez, D. S., Paz, M. J., & Vite, A. M. (2021). *Factors that explain the results of the national oil companies: The impact of the fiscal role on Pemex's results*. *Resources Policy*, 74(August), 102280.
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F.,... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In H. Abadi (Ed.), *cv Pustaka Ilmu Grup*(1st ed.). Yogyakarta: cv Pustaka Ilmu Grup.
- Hidayat, L., & Salim, S. (2013). *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168.
- Irfan, M., Hao, Y., Panjwani, M. K., Khan, D., Chandio, A. A., & Li, H. (2020). *Competitive assessment of South Asia's wind power industry: SWOT analysis and value chain combined model*. *Energy Strategy Reviews*, 32(June), 100540.
- Ishak Anastasya, Harijanto Sabijono, Dhullo Afandi. (2022). *Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi di Umkm Nur Inaton (Kacang Vernis) Kotamobagu*. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol. 6 No. 1 Juli-Desember 2022, halaman 1053 – 1060
- Kusuma Wijaya, R. A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tangkapan Kepiting Pada Daerah Segara Anakan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia (2018-2019)*. Skripsi. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Muhtar, Nasrullah, & Surya, B. (2020). *Pemberdayaan wirausaha ternak dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020, Makassar, Indonesia*. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/2566>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnomo, D., & Utami, P. N. (2019, January). *Analisis produksi padi di Indonesia*. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 224-230).
- Purwaningsih, Y. (2017). *Ekonomi Pertanian*. Surakarta: Uns Press.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahman Ibrahim, A. H. (2021). *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. *AGRINESIA* , Vol. 5 No. 3, 176-181.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). *Optimalisasi kinerja bidang sosial budaya dan pemerintahan dalam perencanaan pembangunan (Studi di kantor badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah Kabupaten Minahasa)*. *Governance*, 2(1).
- Sri Astuti Wulandani, Tria Amallia, dan Zafira Nur Yusra. (2022). *Optimalisasi Target dan Realisasi pajak Pada E-Filling di Kota Bandung*. *Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik*, 1(1), 22-30.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet
- Wibowo Krisna D.S.E. (2022). *"Optimalisasi Kinerja Crew Kapal Saat Bongkar Muat Mfo Di Mt. Anggraini Excellent"*. Skripsi. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
- Yuliarni, N.Y., dan Marhaeni, AAIN. (2019). *Metode Riset Jilid 2*. Bali: CV. Sastra Utama
-